

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Krisis pangan yang terjadi di Somalia merupakan salah satu isu yang cukup menyita perhatian dunia karena jumlah orang yang membutuhkan bantuan cukup tinggi sehingga dengan kondisi negara yang tidak stabil seperti saat ini, membuat Somalia membutuhkan bantuan internasional. Oleh karena itu, FAO (Food and Agriculture Organization) sebagai organisasi yang bergerak di bidang pangan dan pertanian melakukan berbagai upaya di antaranya memberikan bantuan, melakukan koordinasi dan pemantauan, mengumpulkan, menganalisis serta menyebarkan informasi-informasi terkait ketahanan pangan. Melalui upaya yang dilakukan oleh FAO tersebut diharapkan dapat memenuhi empat indikator ketahanan pangan yang ada yaitu food availability, food access, utilization dan stability of access.

Meskipun berbagai upaya dan bantuan telah dilakukan oleh FAO namun hingga saat ini penduduk Somalia masih mengalami kelaparan, dikarenakan jumlah makanan yang ada belum bisa memenuhi kebutuhan penduduk Somalia, hasil panen masih terbilang rendah karena lahan yang tidak produktif akibat kekeringan sehingga para petani dan penggembala kehilangan sumber mata pencaharian utamanya, penggunaan air juga tidak efisien karena sebagian besar sumber air utama yaitu sungai digunakan untuk irigasi lahan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga hanya menggunakan sumur dangkal dan dikarenakan penduduk Somalia tidak dapat memenuhi kebutuhan makanannya maka mereka mengandalkan makanan yang di impor sedangkan berbagai resiko harus di hadapi untuk mengeksport makanan ke negara yang sedang tidak stabil seperti Somalia salah satunya dikenakan pajak ekstra oleh mitra dagang.

Selain ketersediaan makanan yang masih kurang, akses ke makanan juga penting untuk mengatasi kelaparan. Namun, hingga saat ini penduduk Somalia tidak dapat mengakses makanan karena tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli makanan sedangkan harga komoditas semakin meningkat setiap tahunnya, maka dari itu sebagian besar penduduk Somalia cukup bergantung pada bantuan makanan karena mereka tidak dapat membeli makanannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi akses ke makanan adalah infrastruktur yang tidak memadai karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan menyediakan layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Tidak adanya kestabilan dalam mengakses makanan, fasilitas kesehatan, pendidikan serta beberapa kebutuhan lain selain karena faktor ekonomi adalah faktor lingkungan.

Makanan yang banyak juga tidak selalu menjamin bahwa seseorang akan terhindar dari kekurangan gizi dan nutrisi karena pengetahuan terkait gizi dan cara mengolah makanan yang benar akan mengurangi kekurangan gizi yang ada. Seperti contohnya ketersediaan makanan ada namun tidak beragam maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh yang di dapatkan melalui berbagai jenis makanan. Selain itu, kebersihan juga sangat mempengaruhi gizi seseorang karena lingkungan yang kotor akan menimbulkan berbagai jenis penyakit.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan kesimpulan diatas sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan dan saran ke peneliti selanjutnya. Diantaranya terkait *gender issues* untuk melihat apakah isu gender memberikan pengaruh terhadap penduduk Somalia untuk mendapatkan akses ke

makanannya. Untuk melihat apakah wanita juga memiliki peran atau malah menjadi salah satu kendala untuk mengakses makanan yang layak. Karena sama halnya dengan sebagian besar negara, di Somalia kaum lelaki adalah sumber mata pencaharian utama bagi keluarganya. Selain itu, memasukkan poin terkait *care oportunites* juga penting agar kita dapat mengetahui bantuan apa saja yang memang efektif untuk mengurangi tingkat krisis pangan dan kelaparan yang ada di Somalia agar bantuan tersebut tidak hanya memberikan dampak ketergantungan namun menjadi solusi untuk negara Somalia.

